

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola konsumsi audiens terhadap berita dengan visualisasi data dan bagaimana penilaian kualitas berita dengan visualisasi data oleh audiens.

Menjawab pertanyaan penelitian pertama yaitu bagaimana pola konsumsi audiens terhadap berita dengan visualisasi data di media daring, penelitian ini menemukan bahwa konsumsi berita dengan visualisasi data dalam media daring dilakukan dalam tiga pola: *intentional*, *incidental*, dan *visual driven*. Pola *intentional* terjadi ketika audiens yang membaca berita untuk memenuhi kebutuhan mereka akan suatu informasi atau disebabkan oleh ketertarikan terhadap suatu topik. Pola *incidental* muncul saat audiens secara tidak sengaja menemukan berita saat membuka media sosial atau mesin pencarian. Sementara pola *visual driven* terjadi ketika ketertarikan audiens terhadap visualisasi data menjadi alasan utama mereka mengakses berita.

Konsumsi berita dengan visualisasi data didominasi melalui situs media daring dan Instagram dengan format yang beragam seperti infografik, *hard news*, berita interaktif hingga postingan gambar dengan *caption*. Berita yang banyak dikonsumsi oleh audiens mencakup berbagai topik seperti ekonomi, politik, lingkungan, sosial, hiburan, kesehatan, dan gaya hidup. Adapun bentuk visualisasi data yang banyak ditemukan dalam pemberitaan di situs media daring dan berita di Instagram didominasi oleh grafik batang, grafik garis, diagram peta, diagram lingkaran, dan *heatmap*. Temuan ini menunjukkan bahwa praktik pemberitaan dengan visualisasi data telah banyak digunakan oleh media daring di Indonesia baik dengan format statis maupun interaktif.

Kemudian, untuk menjawab pertanyaan penelitian kedua tentang bagaimana penilaian kualitas berita yang dihasilkan dengan pendekatan visualisasi data oleh audiens, penelitian ini menemukan bahwa audiens dengan latar belakang

jurnalistik dan tanpa latar belakang jurnalistik mampu melakukan penilaian terhadap kualitas berita berdasarkan enam dimensi kualitas normatif berita Urban & Schweiger (2014) yaitu *diversity*, *relevance*, *accuracy*, *comprehensibility*, *impartiality*, dan *ethics*.

Dalam penilaian yang dilakukan melalui diskusi kelompok, partisipan dapat mengidentifikasi keberagaman sumber, relevansi isu, akurasi data dan narasi, keterpahaman isi berita, keberimbangan sudut pandang, serta standar etika dalam penulisan berita. Temuan ini menunjukkan bahwa audiens mampu menilai kualitas berita, baik dengan latar belakang jurnalistik maupun tidak. Partisipan dengan latar belakang jurnalistik melakukan analisis berita secara lebih detail dan memperhatikan hal-hal teknis sedangkan partisipan non-jurnalistik melakukan penilaian kualitas berita berdasarkan isi berita yang jelas, netral, dan mudah dipahami. Meskipun cara menilainya berbeda, kedua kelompok ini tetap bisa membedakan mana berita yang memiliki kualitas baik dan kurang.

Ketiga bentuk berita; *hard news*, infografik, dan interaktif dinilai memiliki kekuatan dan kekurangannya masing-masing. Berita *hard news* dinilai paling kuat dari sisi kualitas normatif. Sedangkan infografik lebih disukai karena penyajiannya yang ringkas dan visual yang menarik. Berita interaktif dinilai menarik secara tampilan, tetapi fitur interaktifnya itu sendiri tidak selalu dikenali atau dimanfaatkan oleh audiens ketika membaca beritanya.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang hanya penelitian ini hanya fokus pada berita dengan visualisasi data dari sudut pandang audiens Generasi Z. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat meneliti berita dengan visualisasi data dari sudut pandang generasi lain. Kemudian, penilaian kualitas berita juga tidak dapat digeneralisasi pada topik dan bentuk berita yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan bentuk dan topik berita yang berbeda sehingga menghasilkan

perspektif dan penemuan baru terkait berita dengan visualisasi data di Indonesia.

5.2.2 Saran Praktis

Melalui penelitian ini didapatkan bahwa pemberitaan dengan visualisasi data di media daring Indonesia dinilai berkualitas dan mudah ditemukan audiens. Hal ini menjadi penting bagi industri media untuk tetap mempertahankan dan meningkatkan kualitas dan kuantitas berita dengan visualisasi data di Indonesia. Dengan demikian, masyarakat bisa teredukasi dan memperoleh pemberitaan berbasis data yang berkualitas dan mudah dipahami dengan adanya unsur visualisasi data di media daring Indonesia.

